

**KEEFEKTIVAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA PEMBELAJARAN TEKS ULASAN BAHASA
INDONESIA DI ERA DIGITAL DI KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
INDRIANI**

105331103220

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **INDRIANI**, Nim: **105331103220** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor **213 TAHUN 1446 H / 2024 M**, Tanggal **22 Juli 2024**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis, **24 Juli 2024**

Makassar, ~~14~~ ~~Safar~~ ~~1446 H~~
~~19~~ ~~Agustus~~ ~~2024 M~~

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Jambo Asse, M. Ag.
 2. Ketua : Erwin Akil, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
 4. Penguji : Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
2. Dr. Anin Asnidar, M. Pd.
3. Dr. Maria Ulviani, M. Pd.
4. Rosdiana, S. Pd., M. Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akil, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Indriani**
Nim : **105331103220**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Keefektifan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia di Era Digital di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar**

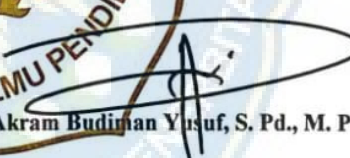
Setelah diperiksa dan diuji ulang, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rosmini Mudeamin, M. Pd.


Akram Budiman Yusuf, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akik, M. Pd., Ph. D
NBM: 860 934


Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.
NBM: 951 826



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriani
NIM : 105331103220
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Keefektivan Pembelajaran Berdiferensiasi pada
Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia di Era Digital di
Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 09 Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Indriani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriani
NIM : 105331103220
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan skripsi sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 09 Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Indriani

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Rasakan setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sesungguhnya masa depan adalah milik mereka yang percaya pada impiannya dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain

Persembahan :

Kupersembahkan karya ini sebagai bukti kepada Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, serta teman-temanku Yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

Indriani. 2024.“Keefektivan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia di Era Digital di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.” Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. . Dibimbing oleh Rosmini Madeamin dan Akram Budiman Yusuf.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektivan model pembelajaran berdiferensiasi untuk diterapkan dikelas. Dengan melakukan penelitian pada kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu kurangnya minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan siswa merasa bosan dan jenuh. Jika pembelajaran yang sering digunakan oleh guru hanya berpatok pada satu model pembelajaran saja seperti salah satunya metode diskusi kelompok maka siswa tidak akan bisa mengasah kemampuan dan kreativitas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *desain quasi Eksperimen*. Bentuk desain penelitian dengan *pretest-posttest*. Dengan menggunakan seluruh populasi dari 2 kelas yang menjadi objek penelitian X A kelas eksperimen sebanyak 18 siswa dan X B kelas kontrol sebanyak 16 siswa.

Hasil penelitian nilai rata-rata kelas X A sebagai kelas eksperimen sebesar 69,83 sementara kelas X B sebagai kelas kontrol sebesar 65,43. Kemudian nilai rata-rata post test dari kelas X A sebesar 89,27 sementara kelas X B sebesar 86,18 hal ini menunjukkan post test kelas Eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, dengan demikian terbukti model pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Kata Kunci : Model Berdiferensiasi, Teks Ulasan Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul " Keefektivan Pembelajaran Berdiferensiasipada Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia di Era Digital di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar" Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata 1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas MuhammadiyahMakassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd.,M,Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UniversitasMuhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. H. Rosmini Madeamin, M.Pd. dan Bapak Akram Budiman Yusuf, S.Pd,. M.Pd,. Selaku Dosen Pembimbing yang telah Membimbing dan Mengarahkan Penulis kearah Penyempurnaan Skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf dan karyawan yang bertugas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kepada Kedua Orang Tua Bapak Abd Malik dan Ibu Sabaria atas Do'a, Motivasi, Bimbingan dan segalanya yang telah di berikan kepada penulis.
5. Kepada kakakku satu-satunya Agus salim serta iparku Nureni dan ponakan tersayangku Asfar Kaizan Atharaska, atas dukungannya kepada penulis.
6. Kepada sahabatku Dija, Fina, Fauziah, Novi, Cici, Musda, atas dukungannya yang telah diberikan kepada penulis.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun berguna agar penulisan selanjutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wassalamuaálaikum Wr.Wb

Makassar, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PENYATAAN.....	ii
SURAT PERJANJIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
B. Kerangka Berpikir.....	30
C. Hasil Penelitian Releven	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Desain Penelitian.....	38
E. Variabel Penelitian.....	39
F. Defenisi Operasioanl Penelitian	40
G. Prosedur Penelitian.....	41
H. Instrumen Penelitian.....	42

I. Teknik Pengumpulan Data	43
J. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Pembahasan	48
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir.....	32
Gambar 6.2 Foto Bersama dengan siswa kelas X A.....	71
Gambar 7.1 Pembagian lembar soal Pre test.....	72
Gambar 7.2 pembagian lembar soal Post test.....	72
Gambar 8.1 Pengisian angket yang dilakukan oleh siswa.....	73
Gambar 8.2 Pembagian angket untuk siswa.....	73
Gambar 9.1 Perkenalan diri kepada siswa.....	74
Gambar 9.2 Pembagian soal Pre test kepada siswa.....	74
Gambar 10.1 menjelaskan kepada siswa tentang cerita rakyat putri tundampalik.....	75
Gambar 10.2 Menjelaskan Pengisian angket kepada siswa.....	75

DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel 1.2 Keadaan Populasi.....	37
Tabel 2.1 Keadaan Sampel.....	38
Tabel 2.2 Desain Penelitian The non-equivalent control group design.....	39
Tabel 3.1 Lembar Observasi siswa.....	42
Tabel 3.2 Skor Nilai Pretest dan Posttest kelas Eksperimen.....	48
Tabel 4.1 Skor nilai Pretest dan Posttest kelas kontrol.....	49
Tabel 4.2 Deskripsi data Pretest Posttest kelas eksperimen dan kontrol..	50
Tabel 5.1 Uji Normalitas Data.....	51
Tabel 5.1 Uji Homogenitas Data.....	52
Tabel 6.1 Uji Hipotesis Data.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada era global sekarang ini dunia pendidikan telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi hal ikhwal. Proses pendidikan merupakan upaya yang mempunyai dua arah yaitu yang pertama bersifat menjaga kelangsungan hidupnya (Maintenance synergy) dan kedua menghasilkan sesuatu (Effective synergy) (Dhia Fitriah dan Meggie Ulyah Mirianda, 2019). Menurut Brameld, pendidikan sebagai kekuatan yang berarti mempunyai kewenangan dan cukup kuat bagi kita, bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia yang diinginkan dalam mencapai suatu tujuan. Suatu Negara dikatakan maju apabila pendidikannya berkembang pesat dan memadai. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi diri dan cara berfikir. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap mengenal dan, mengerti dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Pendidikan mengenai kesiapan guru menghadapi perkembangan teknologi sebisa mungkin diiringi dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu hal yang harus dipersiapkan dalam menghadapi pendidikan berbasis teknologi adalah persiapan sumber daya manusia yang responsive, adaptif dan handal. Oleh karena itu dalam pembahasan ini solusi dari tantangan pendidikan tersebut adalah mempersiapkan guru dalam pemanfaatan teknologi saat ini serta memaksimalkan kemampuan yang dimiliki guru dalam menggunakan peralatan teknologi terkini. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam menggunakan teknologi sehingga mampu mendampingi dan mengajarkan siswa dengan memanfaatkan teknologi. Memiliki keterampilan teknologi juga harus diiringi dengan pemahaman bahwa teknologi untuk dimanfaatkan dalam memperoleh hasil belajar yang positif.

Kurikulum menjadi salah satu dalam membangun pendidikan serta merencanakan sebuah proses pembelajaran (Zainal Arifin, 2012). Keterkaitan yang erat terjalin antara kurikulum, pendidikan dan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini disebabkan kurikulum sebagai instrumen atau alat dalam menuntun suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Kurikulum juga dijadikan sebagai alat dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Agustina, et al (2021) bahwa pendidikan nasional membutuhkan sebuah kurikulum sebagai alat serta pondasi dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Selain itu juga, kurikulum dijadikan sebuah pedoman pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, kurikulum menjadi arah jalannya suatu pendidikan serta kurikulum lah yang akan mengatur

berbagai macam aspek pembelajaran dalam rangka mencapai sebuah tujuan Pendidikan.

Kurikulum didefinisikan sebagai sebuah perencanaan dalam rangka tercapainya suatu tujuan pendidikan (Tyler, 1950). Sejalan dengan itu, Saylor (1981) menyatakan bahwa kurikulum merupakan proses penyediaan kesempatan belajar bagi siswa yang disusun dalam sebuah proses perencanaan. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menyebutkan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat perencanaan yang tersusun secara sistematis dan berurutan sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan nasional itu sendiri membutuhkan sebuah kurikulum dalam upaya tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Maka kurikulum dijadikan sebagai sebuah pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran karena kurikulum dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional yang didalamnya mengatur sikap yang harus dimunculkan dari siswa setelah melakukan pembelajaran (Fujiawati, 2016).

Di negara Indonesia sendiri, kurikulum mengalami beberapa kali perombakan dari tahun ke tahun. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pergantian kekuasaan pemerintah serta tentunya tidak terlepas dari perubahan dan

perkembangan zaman. Diawali dari kurikulum 1947 tepatnya dua tahun setelah Indonesia merdeka. Kemudian mengalami perombakan lagi di tahun 1964. Selanjutnya berganti lagi yakni pada tahun 1968. Dilanjutkan lagi dengan kurikulum 1973, 1975, 1985, 1994, 1997 bertepatan dengan era orde baru. Kemudian pada tahun 2004 kembali mengalami perombakan yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Saat itu, kurikulum masih bersifat sentralisasi atau masih adanya campur tangan pemerintah pusat dalam pengelolaannya.

Setelah KBK, kemudian pada era reformasi tepatnya di tahun 2006 berganti lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan perubahan kurikulum dari berbasis kompetensi ke tingkat satuan pendidikan maka aspek sentralisasi dalam pendidikan tentunya sedikit demi sedikit tidak terlalu nampak. Dalam KTSP, pihak sekolah diberi sedikit keleluasan untuk menyesuaikan dengan kebudayaan dan potensi daerah masing-masing. Pada tahun 2013 mengalami perombakan lagi menjadi kurikulum 2013. Sehingga apabila dirunutkan, Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak 12 kali yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pusatnya (Wahyudin, 2020). Dengan perubahan kurikulum pada setiap zamannya menjadi bukti bahwa Indonesia.

Indonesia kembali melakukan perombakan kurikulum yang merupakan hasil pengembangan dari kurikulum yang berlaku sebelumnya dan kemudian diberi nama Kurikulum Merdeka. Menurut pandangan Ansari et. al. (2022) bahwa kurikulum saat ini merupakan kurikulum intrakurikuler yang mana memiliki

konten pembelajaran yang lebih beragam. Pengoptimalan pemberian konten kepada siswa juga dilakukan untuk memberikan keleluasaan waktu kepada siswa untuk menggali pengetahuan dan membangun kompetensi masing-masing. terus melakukan perubahan dan pengembangan kurikulum ke arah yang lebih sempurna dan didasarkan pada pelaksanaan evaluasi secara holistik.

Mardiana dan Umiarso (2020) berpendapat bahwa dalam kurikulum merdeka rancangan kurikulum lebih sederhana dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Selain itu, dalam kurikulum merdeka lebih berpusat pada materi pembelajaran yang mendasar serta lebih mengutamakan pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Dengan rancangan kurikulum seperti ini, diharapkan potensi, bakat, minat, karakter dan kemampuan yang dimiliki siswa dapat terbentuk sehingga siswa dapat hidup berdampingan di masyarakat dengan segala tantangan di zaman saat ini. Selain perubahan pada siswa, kurikulum merdeka diharapkan membawa suatu sudut pandang yang baru dalam dunia pendidikan terutama pada pola pembelajaran dan perangkat kurikulum yang digunakan agar tercipta pengajar yang kreatif, inovatif, dan berkembang. Konsep kurikulum merdeka juga dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa, baik itu dari sisi budaya, kearifan lokal, latar belakang sosial dan ekonomi serta sarana dan prasarana.

Kurikulum merdeka juga muncul karena menghendaki terselenggaranya proses pendidikan yang didasarkan atas prinsip-prinsip kemerdekaan, kemandirian, dan kesamaan hak yang dapat menggiring semua orang ke arah kehidupan yang lebih baik. Hal ini juga didorong pada pembentukan proses

pembelajaran yang mandiri. Dengan kata lain bahwa siswa memiliki kemerdekaan dalam memperoleh pendidikan secara mandiri. Selain itu, siswa memiliki hak yang sama dalam pemerolehan pengetahuan yang disesuaikan dengan bakat, minat serta kemampuan siswa itu sendiri.

Sebagai upaya untuk menjawab tantangan proses pendidikan di era abad 21 maka diterapkanlah sebuah kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Selaras dengan konsep kurikulum merdeka yang berhubungan erat dengan istilah life-long learning (belajar sepanjang hayat) dengan menitikberatkan proses pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi zaman (Widiani, 2020). Zaman saat ini, siswa dituntut untuk memiliki berbagai macam keterampilan berpikir tanpa mengindahkan kemampuan, minat dan bakat siswa. Upaya pemerintah merancang kurikulum merdeka adalah untuk mengatasi krisis pembelajaran yang sudah lama terjadi. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa tanda misalnya hasil belajar siswa yang masih rendah, tidak terkecuali pada hal-hal yang mendasar seperti dalam kemampuan literasi membaca.

Kurikulum merdeka merupakan struktur kurikulum yang mengacu dan mengarah pada pengembangan bakat dan minat siswa (BNSP).

Dalam hal ini, siswa diberi keleluasaan untuk memilih mata pelajaran apa saja yang ingin dipelajari disesuaikan dengan bakat dan minat siswa itu sendiri (Saputra, 2020). Menurut Risdianto (Manalu et.al., 2022) mengatakan bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah sebagai jawaban dari tantangan pendidikan di era abad 21 yang menekankan pada kemampuan abad 21, meliputi keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, berpikir kreatif dan inovatif, serta

memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa yang lain. Diferensiasi merupakan suatu hal yang cocok dilakukan untuk pembelajaran bahasa apa saja yang memiliki pemelajar yang beragam kemampuannya.

Santa Aulia Devi Rachmadhani dan Putri Ulfa Kamalia (2023) dengan judul "Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: *Systematic Literature Review*." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic literature review*. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa sebanyak 94% artikel menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar, namun 6% artikel menunjukkan bahwa ada situasi di mana strategi tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan secara positif.

Ahmad Teguh Purnawanto (2022) dengan judul "Pembelajaran Berr Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali konsep dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tidak disebutkan secara spesifik. Hasil dari penelitian ini mencakup strategi-strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan sesuai dengan kebutuhan belajar setiap siswa.

Rezeki Noris Pane (2022) dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Langsung dan Differensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan

Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Geometri Kelas VIII SMP" 6. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa berupa kemampuan berpikir kreatif pada materi geometri kelas VIII SMP 1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen 2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi geometri yang diuji.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengkoordinir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan gaya belajar, untuk membantu semua siswa dalam belajar. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, untuk menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta meningkatkan kepuasan guru. Pembelajaran berdiferensiasi muncul di pelopori oleh bapak Pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara, menurut beliau bahwasanya Pendidikan yang ideal adalah Pendidikan yang mampu menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Selain itu dalam literatur yang lain Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa pendidikan memberi tuturan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki siswa agar siswa mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Adapun pembelajaran berdiferensiasi secara garis besar mengarahkan siswa untuk menghargai toleransi, kreatif dan kepedulian kepada sesama untuk memperoleh hasil belajar yang bermanfaat bagi seluruh siswa. Dari ulasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi muncul dan sejalan dengan filosofi promotor pemikiran Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.

Diferensiasi memiliki pandangan bahwa setiap pemelajar seharusnya diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan dirinya. Dalam pembelajaran, guru hendaknya melakukan diferensiasi berdasarkan konten/isi (content), proses (process) dan produk (product). Selain itu, pemelajar juga hendaknya memiliki kesempatan untuk bekerja di dalam kelompok yang fleksibel. Pengelompokan pemelajar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, bekerja secara individu, perbedaan yang mereka miliki, kesamaan yang mereka miliki, bekerja dalam satu kelas, atau berdasarkan minat mereka, dan lain-lain. Selain itu, seharusnya juga ada penilaian yang berlangsung secara berlanjut (ongoing assessment) untuk membantu perencanaan pembelajaran yang efektif.

Salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah dengan memberikan pilihan pada siswa dalam memilih materi pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati dan ingin pelajari lebih lanjut. Misalnya, jika ada siswa yang tertarik dengan ilmu pengetahuan alam, mereka dapat memilih untuk fokus pada mata pelajaran seperti biologi, fisika, atau kimia. Sebaliknya, jika ada siswa yang tertarik dengan seni dan musik, mereka dapat memilih untuk fokus pada mata pelajaran seperti seni rupa, tari, atau musik. Dengan memberikan pilihan ini, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat belajar sesuai minat dan kebutuhan mereka sendiri.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi guru untuk menggunakan berbagai metode

pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, bagi siswa yang lebih visual, guru dapat menggunakan media visual seperti video atau gambar untuk membantu pemahaman mereka. Bagi siswa yang lebih auditory, guru dapat menggunakan metode diskusi atau ceramah untuk memudahkan pemahaman mereka. Dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, proses belajar akan lebih efektif dan siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Makassar Kelas X dengan jumlah 34 orang siswa diantaranya 13 orang laki-laki dan 21 orang perempuan dengan KKM 75. Terdapat pada 2 kelas yang menjadi objek penelitian hanya 21 orang siswa yang berada pada kategori tuntas, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh factor yang menjadi kendala siswa sehingga terhambat dalam proses belajar salah satunya yaitu karena siswa merasa bosan dan jenuh dengan model pembelajaran yang sama setiap harinya.

Alasan peneliti melakukan penelitian di karenakan masalah yang sering terjadi di dunia pendidikan saat ini adalah kurangnya minat belajar siswa yang membuat proses pembelajaran kurang efektif dan membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Jika pembelajaran yang sering di gunakan oleh guru hanya berpatok pada satu model pembelajaran saja seperti salah satunya metode diskusi kelompok maka siswa tidak akan bisa mengasah kemampuan dan kreatifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, maka di perlukannya

pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka menjadikan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi serta dapat memunculkan rasa solidaritas dan toleransi antar siswa. Sehingga diharapkan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hal tersebut juga sebagai saran adaptasi pada Pendidikan yang akan datang. Dengan ini maka peneliti melakukan penelitian menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Apakah dengan pembelajaran berdiferensiasi hasil belajar Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Makassar akan lebih meningkat. Maka judul penelitian proposal ini “Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia Di Era Digital Di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di era digital di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh makassar”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Keefektivan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di era digital di kelas X SMA Muhammadiyah Makassar

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara

Teoritis maupun Praktis:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh Pembelajaran Diferensiasi terhadap siswa agar tercipta pengalaman belajar yang lebih sesuai dan efektif untuk setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka.

2. Manfaat secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a) Peneliti

Dapat membuktikan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di era digital di kelas X SMA Muhammadiyah makassar

b) Sekolah

Dapat memberikan tolak ukur untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di instansi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi.

c) Guru

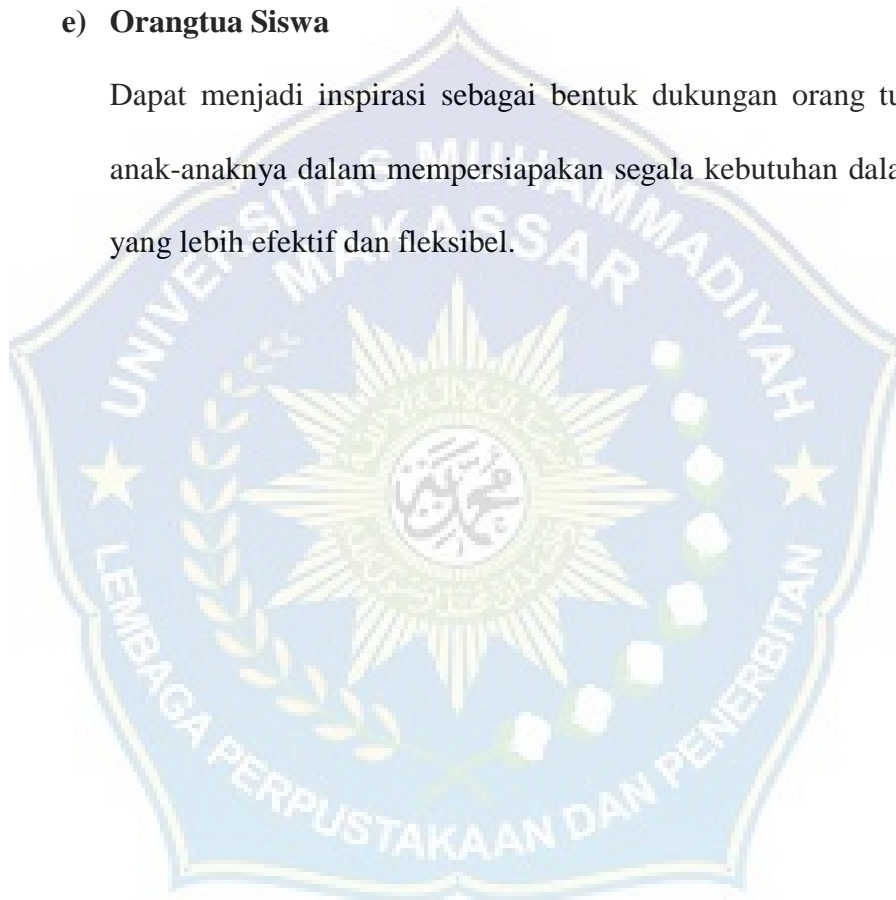
Dapat memberikan inspirasi kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi sebagai fleksibel pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun, sehingga pembelajaran masih dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

d) Siswa

Dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi karena lebih fleksibel sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya serta dapat mengajses materi kapanpun dan dimana pun.

e) Orangtua Siswa

Dapat menjadi inspirasi sebagai bentuk dukungan orang tua kepada anak-anaknya dalam mempersiapkan segala kebutuhan dalam belajar yang lebih efektif dan fleksibel.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar yang bisa berbeda-beda, meliputi kesiapan belajar, minat, potensi, atau gaya belajarnya. Bentuk pembelajaran berdiferensiasi di kelas dapat mencakup tiga jenis, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten berkaitan dengan perbedaan kontens materi yang diajarkan kepada murid sebagai tanggapan dari kesiapan belajar murid, minat, atau profil belajarnya (visual, auditori, kinestetik) atau bahkan bisa kombinasi dari ketiganya. Diferensiasi proses berkaitan dengan perbedaan proses pembelajaran dengan menyediakan kegiatan berjenjang, adanya pertanyaan pemandu atau tantangan, membuat agenda individual murid, memvariasikan waktu, mengembangkan kegiatan bervariasi, dan menggunakan pengelompokan yang fleksibel. Diferensiasi produk berkaitan dengan perbedaan produk tagihan kepada murid dengan memberikan tantangan atau keragaman variasi dan memilih produk apa yang diminatinya.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tampak pada proses dan hasil pembelajaran. Indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya siswa merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi hard skill atau softskill, dan adanya

kesuksesan belajar dari seorang murid yaitu murid mampu merefleksikan diri kemampuannya dimulai dari titik awal pembelajaran sampai peningkatan diri selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan suasana lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif antara lain dengan mengembangkan komunitas belajar, membangun sikap menghargai, menciptakan rasa aman secara fisik dan psikis, membangun harapan bagi pertumbuhan, membangun mencapai kesuksesan, dan adanya keadilan dalam bentuk karya nyata.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan-persiapan yang baik. Langkah-langkah persiapan yang perlu dilakukan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan efektif antara lain: (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) memetakan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar; (3) menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan; dan (4) menentukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dijalankan (konten, proses, produk).

Seyogyanya guru harus memahami bahwa setiap murid memiliki kodrat keadaan yang berbeda-beda. Tugas guru adalah menuntun mereka agar mendapatkan kesuksesan hidup sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan prestasi yang dimilikinya. Dalam hal ini, mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi berarti telah menuntun murid mengembangkan kemandirian murid dalam mengembangkan dirinya. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, murid akan mampu bertanggung jawab terhadap proses dan hasil yang mereka peroleh,

serta memiliki regulasi diri yang baik, sehingga akan diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Carol A. Tomlinson, seorang pendidik sejak tahun 1995 telah menuliskan idenya dalam buku yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms* mengenai suatu pengajaran yang memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Kemudian idenya dikenal dengan nama *differentiated instruction* atau pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran (konten), Proses pembelajaran, Produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, serta lingkungan belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan oleh sekolah agar dapat memerdekakan peserta didik dalam belajar karena peserta didik tidak dituntut harus sama dalam segala hal dengan yang lain.

Purba (2021:27) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu (*one-one-on*) agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil, mandiri, dalam belajar.

Breaux dan Elizabeth mendefinisikan pembelajaran diferensiasi merupakan satu cara atau guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat

mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Kemudian Tomlinson dan Carol menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses belajar individu setiap murid. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadarkan siswa bahwa tidak ada hanya dengan satu cara, metode, model, strategi pembelajaran dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) merupakan model pembelajaran yang mengkoordinir, melayani dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Kepedulian siswa dapat memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus utama dalam implementasinya.

Pembelajaran berdiferensiasi sebenarnya sudah ada sejak zamandahulu, Ki Hajar Dewantara. Menteri Pendidikan pertama di Indonesia, memiliki sebuah gagasan yakni Pendidikan yang menghargai karakteristik setiap anak sebab melihat latar belakang Dasra Negara Indonesia adalah Pancasila yang sangat dalam mengedepankan toleransi. Dalam majalah “pusara”, Ki Hajar Dewantara Menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak baik diseragamkan. Beliau berpendapat perbedaan kemampuan bakat hingga keahlian harusnya difasilitasi dengan bijak. Prinsip inilah yang sama dan sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu model pembelajaran yang mampu menghargai perbedaan karakteristik setiap peserta didik.

2. Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada empat aspek yang dikontrol atau dipandu oleh guru, yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar, atau iklim belajar di dalam kelas. Guru dapat memodifikasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar serta iklim belajar setiap kelas sesuai dengan profil siswa di kelasnya. Uraiansingkat keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a) Konten

Materi yang diajarkan guru di kelas atau yang dipelajari siswa di kelas. Strategi yang dapat digunakan guru untuk membedakan konten yang dipelajari siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan materi yang beragam
2. Menggunakan kontrak pembelajaran
3. Menawarkan pembelajaran mini
4. Menyajikan materi dengan model pembelajaran yang berbeda
5. Menyediakan sistem pendukung yang berbeda.

Contoh implementasi aspek konten adalah siswa menerima pengetahuan dasar, seperti informasi dasar umum yang berkaitan dengan fakta, prinsip. Meskipun ada siswa yang bersedia memberikan materi transformatif dengan mengajukan tantangan, pertanyaan menyelidik, atau mengulur ide siswa. Jika melihat perspektif pembelajaran siswa, maka pembelajaran terjadi secara abstrak atau harus berpikir secara konkrit. Ketika siswa berada dalam fase pembelajaran tertentu, mereka harus diberikan benda-benda yang memberikan gambaran tentang situasi nyata. Ketika siswa siap untuk belajar secara abstrak, mereka juga

dapat menggunakan gambar dan mengerjakan lembar kerja. Contoh pembelajaran teks narrative berdasarkan minat siswa. Guru menyarankan mata pelajaran yang disukai siswa. Dari perspektif profil belajar siswa, guru memastikan bahwa siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Mempelajari gaya visual melalui gambar. Bagi siswa dengan gaya belajar auditori, materi dapat diberikan dalam bentuk suara, dan untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat digunakan karya yang sesuai dengan materi pembelajaran.

b) Proses

Kegiatan yang dilakukan siswa di kelas, kegiatan tersebut lebih bermakna bagi siswa dibandingkan pengalaman belajar di kelas. Kegiatan siswa ini tidak dievaluasi secara kuantitatif dalam bentuk angka, tetapi dievaluasi secara kualitatif dalam bentuk catatan umpan balik tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan yang masih kurang dan perluperbaikan/perbaikan

Contoh implementasi perspektif proses adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan langkah demi langkah dimana semua siswa membangun pemahaman yang sama tetapi dilaksanakan dengan dukungan, tantangan dan kompleksitas yang berbeda.
2. Mengajukan pertanyaan atau tantangan sebagai objek minat sehingga mendorong siswa untuk mengenal berbagai kajian.
3. Buat rencana harian individual untuk siswa, seperti daftar tugas untuk semua kelas dan daftar pekerjaan yang terkait dengan kebutuhan individu siswa.
4. Fasilitasi waktu yang dapat digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas.
Dalam hal ini, menawarkan dukungan kepada siswa yang kesulitan atau

sebaliknya mendorong siswa yang terburu-buru untuk mendalami mata pelajaran.

5. Mengembangkan berbagai aktivitas untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.
6. Menggunakan pengelompokan yang fleksibel berdasarkan kemampuan, bakat, dan minat siswa.

c) Produk

Hasil akhir pembelajaran menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mahasiswa setelah menyelesaikan satu mata kuliah atau bahkan setelah berhadapan dengan suatu mata kuliah selama satu semester. Oleh karena itu, produk seringkali dapat disiapkan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dibuat secara individu atau kelompok. Guru merencanakan produk mana yang akan dikerjakan siswa, mengetahui apa yang dinilai dan kualitas apa yang diharapkan. Guru juga harus menjelaskan bagaimana siswa dapat mempresentasikan produknya sehingga siswa lain juga dapat melihat produk jadinya.

Contoh implementasi aspek produk:

1. Guru mendesain produk yang dikerjakan siswa berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang disajikan.
2. Guru menetapkan kriteria penilaian dalam rubrik sehingga siswa mengetahui apa yang dinilai dan kualitas apa yang diharapkan di setiap bidang.
3. Guru menjelaskan bagaimana cara siswa dapat memajang produk agar

siswa dapat melihat produk lain yang sedang dibuat.

d) Lingkungan atau Iklim Belajar

Susunan kelas pribadi, sosial dan fisik. Lingkungan belajar hendaknya disesuaikan dengan kemampuan belajar, minat dan profil belajar siswa, agar motivasi belajarnya tinggi.

Contoh implementasi aspek lingkungan atau iklim pendidikan adalah guru menyiapkan beberapa tempat duduk siswa sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan gaya belajar, yang ditempelkan di papan pengumuman kelas. Pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan minat siswa yang sama atau tingkat kesiapan yang berbeda. Pada dasarnya guru harus menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, agar mereka merasa aman, nyaman dan tenang dalam belajar, karena kebutuhannya terpenuhi.

3. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prinsip adalah **asas**, kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya. Intinya adalah dasar. Adapun menurut Syah Djanilus, arti prinsip adalah sesuatu yang dijadikan dasar dalam prinsip. Menurut Russel Swanbrug prinsip merupakan kebenaran yang mendasar dan doktrin yang mendasari gagasan. Menurut Dardiri mengartikan prinsip sebagai sebuah yang kebenaran yang sudah terbukti dengan sendirinya. Dari beberapa argument di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip adalah pegangan utama, pijakan serta dasar dalam menentukan gagasan atau ide.

Menurut Thomlinsoon dan MOOn (2010) terdapat lima prinsip yang harus diterapkan dalam pembelajaran diferensiasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Pertama, lingkungan belajar yaitu tempat siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Lingkungan belajar dibuat nyaman sehingga tercipta komunikasi dan interaksi yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Prinsip kedua adalah kurikulum berkualitas. Kurikulum berkualitas tercipta karena guru memahami tujuan pembelajaran serta memahami kemampuan peserta didik, sehingga dapat membantu mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- 3) Ketiga adalah asesmen berkelanjutan, artinya asesmen dilakukan sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa bukan untuk memberikan skor, tetapi untuk perbaikan proses pembelajaran. Asesmen dilakukan dengan kegiatan asesmen diagnostik, pre tes atau brainstorming.
- 4) Prinsip keempat adalah pengajaran yang responsif, maknanya adalah guru segera melakukan tindak lanjut dari hasil asesmen formatif yang dilakukan. Guru melakukan perubahan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan profil siswa.
- 5) Prinsip kelima yaitu kepemimpinan dan rutinitas di kelas.

Makna dari prinsip kelima yaitu guru bisa memimpin proses pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelola kelas dengan tertib, para siswa mengikuti peraturan dan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan. Mereka tahu hak serta melaksanakan tugas dan peran mereka dengan baik.

4. Keragaman Peserta Didik

Pembelajaran diferensiasi memperhatikan dan mementingkna keragaman peserta didik. Keragaman peserta didik yang berperan dalam pembelajaran diferensiasi ada tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertama kesiapan peserta didik yang dilihat dari kemampuan awal mereka baik pengetahuan dan keterampilan. Para guru harus paham bahwa kemmpauan peserta didik berbeda-bedasehingga bantuan yang diberikan kepada mereka harus disesuaikan dengan kesiapan mereka.
- 2) Kedua keberagaman minat, minat peserta didik dapat dijadikan bahan pelajaran sehingga mereka lebih semnaagat dalam melakukan pembelajaran.
- 3) Ketiga keragaman profil belajar siswa, beberapa siswa mungkin lebih suka belajar sendiri, yang lain berkelompok. Gaya belajar siswa juga termasuk profil belajar siswa, apakah kinestetik, audio atau visual. Guru harus memahami dan menyesuaikan proses pembelajaran di kelasnya sheingga semua siswa merasaterlayani dengan baik.

5. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan menurut Mort, dkk (2005:1) merupakan tulisan yang berisi rangkuman dan penilaian sebuah teks. Tulisan yang diulas dapat berupa buku, bab, ataupun artikel jurnal. Menulis teks ulasan biasanya meminta seseorang untuk membaca teks tertentu secara detail dan juga membaca teks lain yang berhubungan, sehingga dapat menghadirkan penilaian yang adil dan rasional dari teks tersebut. Selanjutnya, Knapp dan Watkins (2005:27) menyatakan teks ulasan

merupakan salah satu produk multigenerik dalam genre yang menggunakan pendapat sebagai sarana untuk mengajak pembaca berpikir tentang sudut pandang mengenai karya sastra. Pardiyo (2007:313) menyatakan teks ulasan adalah teks yang berisi pemberian kritik, evaluasi, atau melakukan review terhadap karya cipta intelektual. Teks ini bertujuan untuk memberikan kritikan, hasil evaluasi, atas suatu karya ilmiah, buku, atau karya seni. Teks ulasan adalah tulisan yang isinya menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau dicipta orang lain. Kemudian Skene (2014: 1) berpendapat bahwa teks ulasan tidak hanya sekadar ringkasan yang sederhana atau simpel; itu adalah sebuah analisis dan evaluasi dari sebuah buku, artikel, atau media lainnya. Dalam menulis sebuah teks ulasan yang baik, seseorang perlu memahami materi dan harus mengetahui cara menganalisis materi tersebut dengan evaluasi yang pas. Teks ulasan dihasilkan dari sebuah analisis mengenai latar, waktu, tempat, serta karakter sebuah karya seperti buku, novel, berita, laporan, atau dongeng (Kemendikbud, 2014:147).

Teks ulasan bertujuan menyajikan informasi komprehensif tentang sebuah karya; mempengaruhi penikmat karya untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan fenomena dalam suatu karya; serta memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah karya layak dinikmati atau tidak (Isnaton dan Farida, 2013:57).

Berbagai pendapat di atas menunjukkan bahwa teks ulasan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, karena teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis mendalam terhadap satu hal dengan melibatkan berbagai hal sebagai pertimbangan sehingga menghadirkan penilaian yang adil dan rasional

dari teks tersebut dan teks ulasan memiliki struktur penulisan yang baku. Teks tersebut memuat tanggapan, tinjauan, dan analisis terhadap buku, referensi, dan karya sastra (cerpen, novel, film, drama dan lain-lain). Oleh karena itu, dalam menulis teks ulasan yang berhubungan dengan film/drama, maka hal-hal yang diulas berhubungan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun sebuah karya sastra, bahkan tanggapan terhadap cara pengambilan gambar pada film dan drama.

6. Fungsi Teks Ulasan

Teks ulasan memegang peranan sosial yang penting dalam kehidupan. Teks ulasan berfungsi sebagai alat penilaian yang dapat memberikan informasi mengenai kualitas, kelebihan, serta kekurangan dari suatu hal yang diulas. Teks ulasan bertujuan untuk memberikan sudut pandang mengenai sebuah karya kepada pembaca. Teks ulasan juga memberikan kesempatan bagi seseorang untuk menyampaikan pendapatnya mengenai sebuah karya yang berlandaskan terhadap fakta yang terinterpretasikan dari sebuah karya yang dibubuhi dengan argumentasi.

Teks ulasan terdiri atas argumen dan fakta-fakta yang mendukung. Kosasih (204:2016) mengemukakan, Di dalam suatu penjelasan teks ulasan akan ada argumen dan fakta-fakta sebagai berikut.

- a) Argumen ataupun pendapat pada umumnya dinyatakan dalam bagian isi, berupa komentar terhadap aspek-aspek yang ada di dalam suatu karya yang diulas. Di dalamnya dapat berupa tanggapan ataupun penilaian positif/negatif.

- b) Fakta dinyatakan dalam gambaran umum tentang identitas, serta sinopsisnya. Fakta digunakan untuk mendukung suatu pendapat.

Berdasarkan penjelasan Kosasih, argumen dalam teks ulasan merupakan pendapat atau opini penulis yang ditulis mengenai komentar terhadap bagian karya atau buku yang diulas. Komentar tersebut berupa penilaian dan penafsiran, sedangkan fakta yang dimaksud berisikan deskripsi mengenai identitas yang dimiliki karya atau teks yang diulas. Fakta dapat digunakan untuk mendukung argumen.

Teks ulasan memiliki fungsi yang berlandaskan manfaat dalam sebuah karya. Menurut Mulyadi (2017: 140), fungsi teks ulasan adalah sebagai berikut.

- a) Fungsi resensi bagi penulis buku atau karya sastra, yaitu sebagai umpan balik untuk menghasilkan karya yang lebih berkualitas. Hal tersebut berkaitan dengan isi resensi yang berisi saran dan pemaparan kualitas karya yang dirensi.
- b) Fungsi resensi bagi penerbit, yaitu sebagai sarana promosi karya yang dirensi karena memuat pemaparan kualitas karya. Penerbit juga dapat memperhatikan sambutan dan penerimaan masyarakat atas buku yang diterbitkannya.
- c) Fungsi resensi juga dapat diperoleh oleh penerbit media massa. Resensi merupakan berita khas yang memberikan informasi cermat, teliti, memadai, dan menarik pembaca.
- d) Fungsi resensi bagi pembaca dibagi menjadi dua, yaitu bagi pembaca khusus dan bagi pembaca umum. Bagi pembaca khusus, resensi dapat

dijadikan media dalam menguji atau mengembangkan suatu topik. Sementara itu, bagi pembaca umum, resensi dapat dijadikan sumber informasi untuk mengetahui kualitas sebuah buku atau karya. Dengan mengetahui informasi tertentu, pembaca bisa mengetahui kelayakan karya yang direnseni.

7. Jenis-Jenis Teks Ulasan

Berdasarkan isi sajian, teks ulasan memiliki berbagai macam jenis. Nur Apriana (2020: 14) mengungkapkan, Teks ulasan berdasarkan isinya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Teks Ulasan Informatif

Resensi atau teks ulasan jenis ini berisi mengenai gambaran singkat, padat, dan umum suatu karya. Resensi ini tidak menyampaikan seluruh isi karya namun hanya memaparkan bagian yang penting saja dan menekankan pada kelebihan dan kekurangan karya tersebut.

b) Teks ulasan deskriptif

Jenis teks ulasan atau resensi ini berisi gambaran detail pada tiap bagian suatu karya. Hal ini umumnya dilakukan pada karya fiksi untuk mendapatkan gambaran jelas tentang manfaat, pentingnya informasi, dan kekuatan argumentatif yang dituangkan penulis dalam sebuah karya.

c) Teks ulasan kritis

Resensi atau ulasan kritis adalah jenis resensi yang berbentuk ulasan detail dengan disertai metodologi ilmu pengetahuan tertentu. Isi dari resensi biasanya kritis dan objektif dalam menilai isi buku.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa macam-macam teks ulasan berdasarkan isinya terdiri atas teks ulasan informatif, teks ulasan deskriptif, dan teks ulasan kritis.

8. Kelebihan dan Kekurangn Teks Ulasan

Kelebihan dan kekurangan suatu karya yang diulas merupakan bagian yang utama dalam teks ulasan. Pandangan tersebut dijadikan gambaran dalam penilaian kualitas karya. Kosasih (2017: 163) menyatakan, Kekurangan teks ulasan bisa terjadi pada struktur yang tidak lengkap. Misalnya, karena tidak menyebutkan identitas karya yang di tanggapi. Kekurangannya itu pula dijumpai pada pilihan katanya. Teks ulasan tidak selalu memiliki kekurangan. Di dalamnya tentu pula terdapat sejumlah kelebihan. Hal itu terkait dengan kejelasan penyampaiannya, penggunaan bahasa, dan kelebihan aspek-aspek yang lain.

Merujuk dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan suatu yang diulas merupakan bagian penting dalam teks ulasan yang dapat dilihat dari struktur teks ulasan dan dari segi kebahasaan. Kelebihan teks ulasan dapat dilihat dari kelengkapan struktur teks ulasan serta kebahasaan yang mudah dipahami oleh pembaca, sedangkan kekurangan teks ulasan bisa dilihat dari kalimat yang tidak padu, ketidaktepatan ejaan, dan tanda baca yang digunakan.

9. Struktur Teks Ulasan

Mort, dkk (2005: 2-3) menyebutkan struktur teks ulasan diawali oleh orientasi (orientation), diikuti tafsiran isi (summary), kemudian evaluasi (critique). Di bagian akhir, teks ditutup dengan rangkuma (conclusion). Dengan demikian,

struktur yang membangun sebuah teks ulasan itu adalah orientasi, tafsiran isi, evaluasi dan rangkuman. Berikut penjelasannya. Pertama, bagian orientasi berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas, misalnya, berisi tentang gambaran umum sebuah karya atau benda yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya. Kedua, tafsiran isi berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau barang tersebut. Pada bagian ini penulis biasanya membandingkan karya atau benda tersebut dengan karya atau benda yang mirip. Penulis juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas. Ketiga, pada bagian evaluasi penulis mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri-ciri, dan kualitas karya tersebut. Penulis harus mempertimbangkan kriteria ulasan yang spesifik dan seimbang. Evaluasi yang baik juga perlu memasukkan sumber/referensi untuk mendukung evaluasi. Apabila dalam evaluasi tersebut memasukkan sumber lain dalam teks ulasan yang dibuat, maka sumber tersebut harus dicantumkan pada daftar referensi di akhir ulasan. Keempat, pada bagian rangkuman, penulis memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut dengan mengemukakan kembali keseluruhan opini pada teks. Pada bagian rangkuman penulis dituntut untuk menyajikan rekomendasi secara tegas dengan memasukkan penjelasan lebih mendalam terkait opininya agar kritik terdengar adil dan masuk akal bagi khalayak umum.

B. Kerangka Berpikir

Bagan Kerangka pikir Menunjukkan Keefektifian Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia di Era Digital Di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Bagan kedua terdapat konten, proses, produk, iklim. Kemudian di tabel selanjutnya ada dua kelas yang menjadi objek penelitian yaitu Kelas Berdiferensiasi dan kelas Konvensional. Dan hasil penelitian menunjukkan dua kelas yang menjadi perbandingan penelitian ini dengan model pembelajaran diferensiasi efektif atau tidak efektif pada teks ulasan Bahasa Indonesia.

Konten yaitu materi yang diajarkan di kelas atau yang dipelajari siswa di kelas. Strategi yang dapat digunakan guru untuk membedakan konten yang dipelajari siswa yaitu menyajikan materi yang beragam, menggunakan kontrak pembelajaran, menawarkan pembelajaran mini, menyajikan materi dengan model pembelajaran yang berbeda, menyediakan system pendukung yang berbeda.

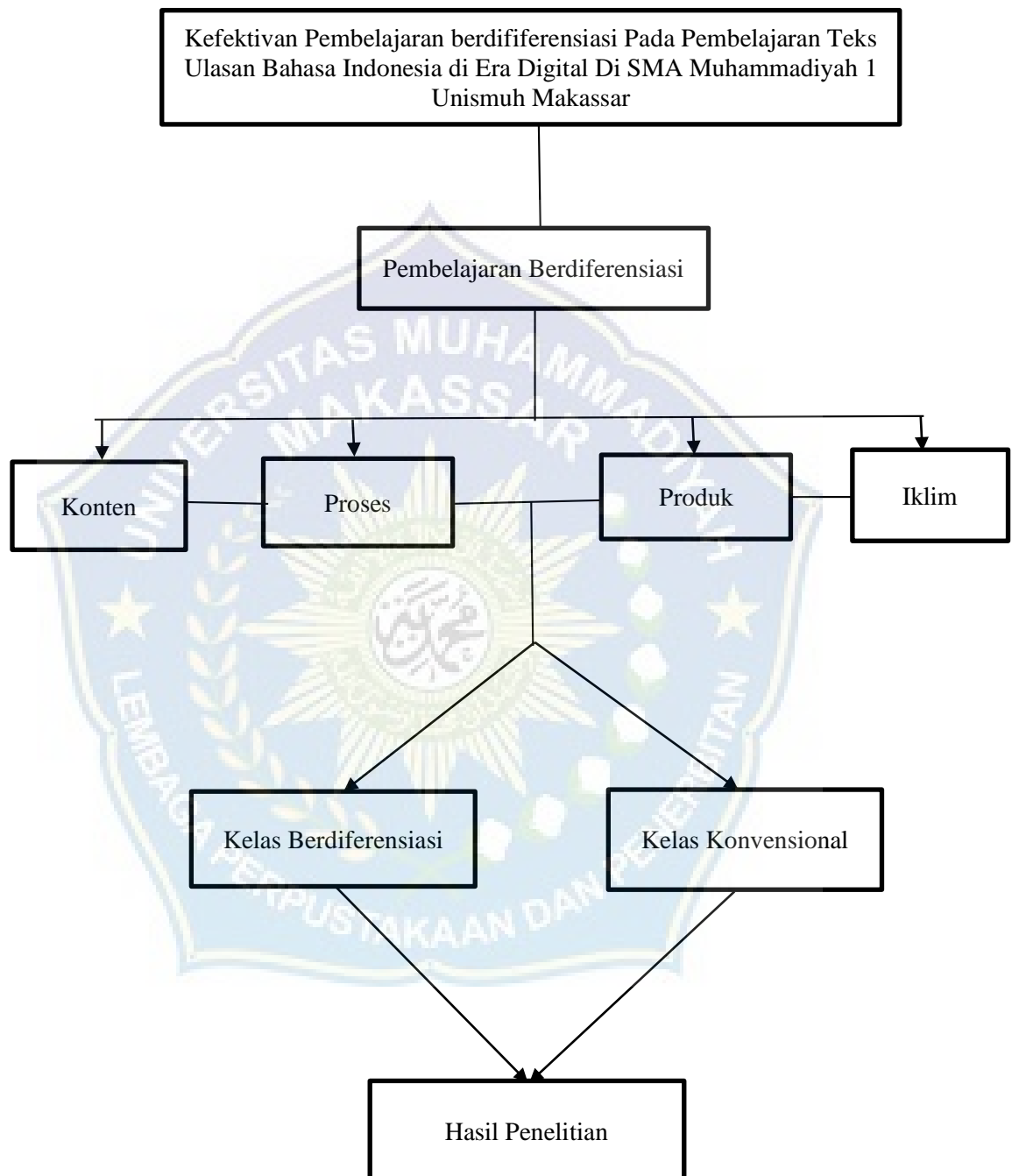
Proses yaitu kegiatan yang dilakukan siswa di kelas, kegiatan tersebut lebih bermakna bagi siswa dibandingkan pengalaman belajar di kelas. Kegiatan siswa ini tidak di evaluasi secara kuantitatif dalam bentuk angka, tetapi di evaluasi secara kualitatif dalam bentuk catatan umpan balik tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan yang masih kurang dan perlu perbaikan.

Produk seringkali dapat disiapkan tidak hanya dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dibuat secara individu tau kelompok. Guru merencanakan produk mana yang akan dikerjakan siswa, mengetahui apa yang di nilai dan kualitas apa yang diharapkan.

Iklim Pendidikan adalah guru menyiapkan beberapa tempat duduk siswa dengan kesiapan belajar, minat dan gaya belajar, yang ditempelkan di papan pengumuman kelas.

Kelas Eksperimen yang dimaksud dalam bagan kerangka pikir adalah kelas yang akan diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Ketika proses belajar mengajar berlangsung Siswa yang akan lebih aktif di bandingkan dengan . guru. Sedangkan kelas konvensional adalah kelas yang dominan guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dibanding siswa. Berdiferensiasi adalah suatu hal yang cocok dilakukan untuk pembelajaran bahasa apa saja yang memiliki pemelajar yang beragam kemampuannya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada empat aspek yang dikontrol atau dipandu oleh guru, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar atau iklim belajar di dalam kelas. Guru dapat memodifikasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar serta iklim belajar setiap kelas sesuai dengan profil siswa di kelasnya.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian pertama, Indra Permasi 2023 yang berjudul “efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil peningkatan hasil belajar fiqih kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal “ tujuan penelitian ini adalah untuk mencari solusi agar siswa lebih meningkatkan lagi hasil belajarnya dalam belajarfiqih dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model PembelajaranDiferensiasi di Sekolah dapat lebih efektif untuk digunakan, dan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada model pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya ialah peneliti di atas menggunakan hasil peningkatan belajar fiqih sedangkan yang peneliti ambil yaitu pembelajaran teksulasan Bahasa Indonesia.

Kedua, Marwiah, 2023 yang berjudul “Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan minat dan bakat pada materi asmaul husna”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran diferensiasi memiliki peningkatan yang cukup tinggi dengan begitu model pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan minat dan bakat peserta dalam pembelajaran PAI. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terdapat pada pembelajaran berdiferensiasi sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dijadikan rujukan membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat dan bakat pada materi asmaul husna sedangkan yang peneliti lakukan yaitu pembelajaran berdiferensiasi terhadap teks ulasan.

Ketiga, Nurul Amaliyah Saleh, dkk 2023 yang berjudul “Pengaruh model

pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Literasi Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tes awal kelas Eksperimen rendah dengan rata-rata nilai 79 sedangkan kelas kontrol dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 81. Namun itu hanya berlangsung dengan singkat siswa kelas kontrol hanya fokus di awal saja setelah beberapa menit kemudian siswa mulai bosan dengan metode yang diberikan oleh guru sehingga nilai rata-rata kelas kontrol rendah 80. Sedangkan kelas eksperimen akhirnya meningkat setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan rata-rata nilai 90. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terdapat pada pembelajaran berdiferensiasi sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan peneliti membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi terhadap teks ulasan Bahasa Indonesia.

Keempat, Ghaita Zahira Shofa 2023 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Serta Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Novel Melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan mengulas Kembali Novel melalui Pembelajaran *Learning Cycle*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembelajaran teks ulasan sedangkan perbedaannya yaitu peneliti di atas menceritakan Kembali isi teks ulasan dalam novel sedangkan yang peneliti ambil yaitu teks ulasan cerita rakyat.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kajian Teori dari Kerangka Pikir yang telah dikemukakan, maka Hipotesis pada Penelitian ini yaitu :

H1 : Pembelajaran berdiferensiasi Efektif terhadap pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di era digital di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

H0 : Pembelajaran Berdiferensiasi tidak Efektif terhadap pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di era digital di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Penelitian eksperimen pada umumnya menuntut control yang ketat pada variabel lain di luar variabel perlakuan. Pada umumnya penelitian eksperimen di anggap sebagai peneliti yang mampu memberikan informasi paling mantap, baik di tinjau dalam dimensi internal validity, maupun dari eksternal validity penelitian. Penerapan desain penelitian eksperimen pada ilmu-ilmu sosial, psikologi, yang menggunakan subjek manusia sebagai sebagai sampel penelitiannya. Terbantur pada ketidak mampuan, untuk mengontrol secara ketat variabel di luar variabel kemampuan. Sangat sering tidak bisa memenuhi syarat-syarat penelitian eksperimen sungguhan, sehingga menjadikan penelitian seperti itu dilaksanakan pada tataran quasideksperimen atau pra eksperimen.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Secara garis besar tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi pada teks ulasan di era digital di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia.

Benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai tes, atau suatu

peristiwa. Sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh makasar yang berjumlah 30 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawa:

Tabel 1.2 Keadaan Populasi

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	X.A	7	11	18
2	X.B	6	10	16
Jumlah Populasi				34

(Sumber data: kantor staf tata usaha SMA Muhammadiyah 1 Unismuh

Makassar)

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2016:18) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di punyai oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017:18) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristk. Yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling Menurut sugiyono, (2016:81) ialah Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunaka. Sampel pada penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Adapun peneliti hanya memilih satu kelas dengan berfokus pada eksperimen yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X.A dan X.B. Adapun

peneliti memilih 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan digunakan untuk mengetahui efektivitas dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks ulasan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Tabel 2.1 Keadaan Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Sampel
	Laki-laki	Perempuan	
X A	7	11	18
X B	6	10	16

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar)

D. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Pabundu Tika (20015: 12) adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi (*quasi eksperimen*). Selain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalen control group design*. Pada desain penelitian ini kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberi tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan diberikan perlakuan pada dua kelompok berbeda dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi sedangkan kelas kontrol menggunakan model

pembelajaran konvensional, *Pre-test* digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal siswa sebelum dimulai pembelajaran. Sedangkan *post-test* diberikan diakhir pembelajaran setelah adanya perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Berikut Berikut tabel desain penelitian *The Non-equivalent control group design* yang digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 2.2 Desain penelitian *The Non-equivalent control group design*

Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2012:114)

Keterangan :

O₁: Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O₂: Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen

O₃: Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O₄: Tes Akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

X : Penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Metode tersebut digunakan karena peneliti menggunakan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

Definisi operasi variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi variabel maka seorang peneliti Menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat. Kegunaan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah untuk memberikan Batasan dan pengertian yang jelas tentang

variabel sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai data yang akan di kumpulkan.

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu : variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

i. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel terikat.

ii. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka seorang peneliti Menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat. Kegunaan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah untuk memberikan Batasan dan pengertian yang jelas tentang variabel sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai data yang di kumpulkan.

- Variabel Bebas (Independen)
 - Model pembelajaran berdiferensiasi teks ulasan (terdiri dari 4 model : diferensiasi konten, diferensiasi produk, diferensiasi proses, diferensiasi iklim)
- Variabel Terikat (Dependen)
 - Minat belajar siswa terhadap teks ulasan

- Hasil

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap observasi, tahap pelaksanaan. Dan tahap akhir.

1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah Makassar. Kemudian, berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, melihat bagaimana kondisi belajar siswa di sekolah SMA Muhammadiyah Makassar sebagai Langkah awal Menyusun strategi pembelajaran, melihat dan mengamati model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta mengobservasi jumlah siswa dan jumlah kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengambilan data awal yaitu pemberian *pre-test* kepada kelas yang dijadikan eksperimen untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam menggunakan metode pembelajarn diferensiasi. Kemudian, siswa diberikan perlakuan berbeda, yaitu perlakuan pembelajaran menggunakan metode diferensiasi dan yang tidak menggunakan model pembelajarn diferensiasi. Setelah diberikan perlakuan berbeda, kemudian kelas yang dijadikan eksperimen diberikan *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat perubahan dengan menggunakan metode pembelajaran

berdiferensiasi.

3. Tahap Akhir

Tahapan analisis data dan penyusunan laporan. Penelitian pada tahap ini mengolah dan mengetahui hasil pengumpulan data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan. Kemudian, peneliti akan menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan.

H. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang di pilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya. Instrument sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data dalam benda misalnya melalui lembar observasi dan lembar tes.

Untuk lebih jelasnya mengenai instrument penelitian, dapat di gambarkan sebagai berikut :

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah cara pengumpulan data dengan tujuan dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang di teliti. Instrument observasi yang digunakan adalah daftar ceklis yang berisi indicator-indikator tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa	Pertemuan/Frekuensi	
		Kelas A	Kelas B
1	Siswa yang hadir dalam pembelajaran		

2	Siswa yang memperhatikan pembelajaran		
3	Siswa yang aktif dalam pembelajaran		
4	Siswa yang mencatat pembelajaran guru		
5	Siswa yang menjawab pertanyaan		
6	Siswa yang meminta bimbingan guru		
7	Siswa yang aktif mengerjakan soal		

2. Lembar tes

Lembar tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan atau secara perbuatan.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Untuk memperoleh salah satu jenis data berupa data tentang Keefektivan pembelajaran berdiferensiasi pada teks ulasan Bahasa Indonesia di era digital di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

2. Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang

diperlukan datanya. Dari analisis peneliti, untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. penerapan model pembelajaran akan berbeda dengan kelas kontrol. Untuk kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi tetapi menggunakan metode pembelajaran konvensional artinya proses pembelajaran yang sepenuhnya di kendalikan oleh guru. Sebelum diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi kedua kelas akan diberikan instrumen tes yaitu *Pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tahap awal atau tahap persiapan peneliti ini adalah observasi awal kesekolah. Untuk tahap pelaksanaan penelitian kedua kelas akan di berikan tes awal pretest mengenai materi pembelajara Bahasa Indonesia untuk mengukur kemampuan siswa sebelum treatment. Teks ulasan pada saat dilakukan model pembelajaran berdiferensiasi.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Pengertian analisis data menurut Komaruddin. Menurut beliau, analisis data merupakan kegiatan yang meliputi proses untuk berpikir, merinci, dan menguraikan sesuatu untuk dijadikan komponen sehingga masing-masing bisa dimengerti dengan mudah. Baik itu tentang hubungan antara komponen, fungsi dari masing-masing komponen, maupun fungsinya secara keseluruhan.

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah, menyusun, menafsirkan dan menganalisis agar dapat menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesisi dan menulis kesimpulan data yang diperoleh dari

hasil pengukuran (*Pre-test* dan *Post-test*) selanjutnya diolah dengan cara statistik. Data yang didapat diolah melalui langkah-langkah berikut:

1. Perhitungan Skor Tes Individu

Data yang telah diperoleh digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Data tersebut diperoleh dari tes awal (*Pre-test*) sebelum pembelajaran dan tes akhir (*post-test*) setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang sudah diterapkan.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik uji statistik yang cocok dengan distribusi data yang diperoleh. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata kemampuan awal (*Pre-test*) dan rata-rata kemampuan akhir (*Post-test*) peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pengujian sebagai syarat untuk menggunakan statistik parametrik, yakni dengan menggunakan uji-t.

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali M(2006, hlm. 161), pengujian hipotesis dapat memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (level of significance α).
3. Gunakan statistik uji yang tepat, dalam penelitian ini statistik uji yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata.

Uji-t pada uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis apakah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Berdiferensiasi

lebih baik daripada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus Uji-t (t-test):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 118)

Keterangan:

X1 : rata-rata skor gain kelompok eksperimen

X2 : rata-rata skor gain kelompok kontrol

n1 : jumlah siswa kelas eksperimen

n2 : jumlah siswa kelas kontrol

S1 : varians skor kelompok eksperimen

S2: varians skor kelompok kontrol

Kemudian hasil t-hitung dihubungkan dengan t-tabel. Cara untuk

Menghubungkan thitung dengan thitung adalah sebagai berikut :

1. Menentukan derajat kebebasan (dk) = N1 + N2 - 2
2. Melihat tabel distribusi t untuk tes satu skor pada taraf signifikansi tertentu, misalnya pada taraf 0,05 atau tingkat kepercayaan 95 %, sehingga akan diperoleh nilai t dari Tabel distribusi t dengan persamaan $t_{hitung} =$

$t(1-a)$ (dk). Bila nilai t unluk dk yang diinginkan tidak ada pada Tabel, maka

dilakukan proses interpolasi.

Dengan Hipotesis uji sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Berdiferensiasi dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada Teks ulasan Bahasa Indonesia diera digital di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

H1 : terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Berdiferensiasi dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada Teks ulasan Bahasa Indonesia diera digital di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut :

Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pembelajaran berdiferensiasi pada teks ulasan Bahasa Indonesia di era digital di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Dengan menggunakan dua kelas sebagai objek pada penelitian ini. Adapun Kelas X A sebagai kelas Berdiferensiasi (eksperimen) dan kelas X B sebagai kelas kontrol. Data penelitian ini di peroleh dari hasil pre test dan post test dari dua kelas yang dijadikan subjek penelitian. berikut adalah hasil penilaian pre test dan post test yang dilakukan di dua kelas tersebut :

Tabel 3.2 Skor Nilai Pretest dan Posttest kelas Eksperimen

No	Nama Lengkap	Pre Test	Post Test
1.	PSW	54	83
2.	MIR	58	80
3.	NAI	58	85
4.	PAA	80	87
5.	AY	71	80
6.	AMFF	61	84
7.	NSS	67	90
8.	SRNP	87	98
9.	RFR	69	92
10.	AFNIF	69	90
11.	RR	77	94
12.	NJS	81	100
13.	FMJ	72	90
14.	DAF	65	90
15.	MK	81	98
16.	RAR	75	89
17.	MHS	66	87
18	AAAS	66	90

	Jumlah Total	1257	1607
	Nilai Rata-rata	69,83	89,27

Data yang tertera diatas merupakan data dari hasil penelian Pre test dan Post test pada Kelas X A yang merupakan kelas eksperimen pada peneltian ini. Dan dari data diatas menghasilkan nilai Pre test 69,83 sedangkan nilai dari Post test 89,27.

Tabel 4.1 skor Nilai Pretest dan Posttest kelas kontrol

No	Nama Lengkap	Pre test	Post test
1.	UFB	73	96
2.	AAH	62	90
3.	AL	52	81
4.	NCWS	61	83
5.	MRA	43	80
6.	ARHM	66	85
7.	AZADS	66	89
8.	AFSM	72	90
9.	NHR	65	80
10.	R	71	92
11.	Z	68	87
12.	ZM	66	84
13.	MFWA	80	100
14.	AAAA	67	85
15.	AMNA	70	98
16.	AKI	65	95
	Jumlah Total	1047	1379
	Nilai Rata-Rata	65,43	86,18

Data yang tertera diatas merupakan data dari hasil penelian Pre test dan Post test pada Kelas X B yang merupakan kelas kontrol pada peneltian ini. Dan dari data diatas menghasilkan nilai Pre test 65,43 sedangkan nilai dari Post test 86,18.

1. Analisis Deskriptive statistic Data

Dari hasil nilai pre test dan pos test pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kedalam unit data yang terdiri dari Minimum, Maximum, Mean dan Standar Devition sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Pretest dan Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	18	54	87	69,83	9,083
PostTest Eksperimen	18	80	100	89,28	5,778
Pretest Kontrol	16	43	80	65,43	8,524
Posttest Kontrol	16	80	100	86,18	6,408
Valid N (listwise)	16				

Hasil data dari tabel diatas menunjukkan bahwa skor nilai terendah 43, skor tertinggi 100 dari jumlah sampel yang digunakan (n) adalah 34 siswa total keseluruhan dari dua kelas yang menjadi objek penelitian, nilai mean sebesar 89,28 dan standar devition 9,083

2. Uji Prasyarat Analisis Statistika

Uji Prasyarat analisis statistika umumnya dilakukan sebagai bentuk syarat sebelum digunakan untuk pengujian hipotesis dalam menentukan hasil dari suatu penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan dua penguji yaitu uji normalitas data dan uji Homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Pada hasil data yang berdistribusi

normal menggunakan uji statistika Parametrik sedangkan untuk hasil yang tidak normal maka menggunakan uji statistika non parametrik dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan bantuan software SPSS IBM 24 dengan menggunakan *Uji Kolmogorof-Smirnov* adalah nilai lebih besar dari 0,05.

Data Pre test dan Post test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas menggunakan SPSS 24 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1 Uji Normalitas Data

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	,092	18	,200*	,976	18	,905
	Posttest Eksperimen	,172	18	,166	,952	18	,465
	Pretest Kontrol	,230	16	,024	,894	16	,065
	Posttest Kontrol	,142	16	,200*	,946	16	,429

Pretest Eksperimen, normal karena nilai signifikansi $0,905 > 0,05$

Posttest Eksperimen, normal karena nilai signifikansi $0,465 > 0,05$

Pretest Kontrol, normal karena nilai signifikansi $0,065 > 0,05$

Posttest Kontrol, normal karena nilai signifikansi $0,429 > 0,05$

Jadi data Pre test dan Post test dari kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa data dari keduanya berdistribusi normal. Sebaran data yang digunakan berdistribusi normal sehingga digunakan Uji *Paired Sample t-Test*.

b. Uji Homogenitas Data

Hasil pengujian Homogenitas data dari Pre test dan Post test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan software SPSS IBM 24 sebagai berikut :

Tabel 5.2 Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,633	1	32	,432
	Based on Median	,699	1	32	,409
	Based on Median and with adjusted df	,699	1	31,461	,409
	Based on trimmed mean	,622	1	32	,436

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. based on mean adalah Homogen karena nilai signifikansi $0,432 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari nilai pre test dan post test kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Setelah melakukan uji prasyarat analisis statistic dalam uji normalitas didapatkan data yang berdistribusi normal begitu juga dengan uji homogenitas yang menunjukkan data yang homogen, selanjutnya tahap penelitian ialah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan rumus Paired Samples Test.

Keefektivan Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di era digital di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Untuk membuktikan apakah model pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditentukan dengan cara mencari rata-rata

dari dua kelompok data maka dilakukan uji paired samples test.

Tabel 6.1 Uji Hipotesis Data

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
			n	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - PostTest Eksperimen	-19,444	6,080	1,433	-22,468	-16,421	-13,568	17	,000
Pair 2	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-23,000	5,865	1,466	-26,125	-19,875	-15,686	15	,000

Pair 1 pada kelas Eksperimen menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa untuk pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen.

Pair 2 pada kelas Kontrol menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa untuk pretest kelas kontrol dan posttest kelas kontrol.

Dengan selang kepercayaan 95% antara -22,468 sampai dengan -16,421 hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan selisih sebesar $89,27 - 86,18 = 3,09$. Dengan kata lain model pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dari model pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan keefektivan model pembelajaran berdiferensiasi pada teks ulasan Bahasa Indonesia, yang dilakukan pada kelas X A dan Kelas X B SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hasil

penelitian ini ditinjau dari penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui test essay dengan sistem penilaian tes awal dan tes akhir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X A dan Kelas X B di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar maka diperoleh hasil belajar sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di era digital di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

1. Pertemuan Pertama

Sebelum siswa diberikan perlakuan pembelajaran, siswa terlebih dahulu diberikan soal pre test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Setelah mengerjakan soal post test, peneliti kemudian memberikan angket kesiapan belajar siswa untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan. Pertemuan ini membahas materi teks ulasan cerita rakyat putri tundampalik. Sampai pada jam terakhir peneliti memberikan soal essay Kembali 10 butir untuk siswa. Pertemuan kedua ini juga peneliti memberikan soal post test (tes akhir) untuk mengetahui hasil akhir dari kemampuan siswa setelah di berikan model pembelajaran berdiferensiasi.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga yang menjadi pertemuan terakhir penelitian ini. Pada pertemuan ini siswa di berikan angket kepuasan dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Siswa di berikan angket 10 nomor untuk mengetahui kepuasan siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

- b. Keefektivan model pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di era digital di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Berdasarkan pada uji hipotesis yang menggunakan *uji paired sampel tes* diketahui bahwa jumlah data hasil belajar siswa eksperimen sebanyak 18 siswa sedangkan kelas kontrol sebanyak 16 siswa. Dengan nilai rata-rata post test hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 89,27, sementara kelas kontrol sebesar 86,18. Dengan demikian dapat diketahui bahwa selisih nilai post test kelas eksperimen lebih besar dari post test kontrol yaitu $89,27 > 86,18$. Selanjutnya dari mean difference adalah sebesar 3,09. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jika ditinjau berdasarkan hasil uji paired sampel tes didapatkan *nilai sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ data pengambilan keputusan dalam uji paired sampel tes dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan

atau selisih yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar teks ulasan Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian skripsi ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Model pembelajaran berdiferensiasi ini efektif untuk diterapkan sebagai model pembelajaran di sekolah. Selain dari model pembelajaran berdiferensiasi ini efektif untuk diterapkan pembelajaran berdiferensiasi ini juga memberikan pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kebutuhan belajar siswa dengan mengacu kepada 3 komponen yakni kesiapan belajar siswa, minat belajar siswa dan yang terakhir gaya belajar siswa.

Selain itu, model pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada student center ditandai dengan guru atau pendidik yang hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mediator maka dibutuhkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menjadikan pembelajaran semakin menarik dan juga menyenangkan sehingga dapat memunculkan rasa solidaritas antar siswa. Dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk diterapkan di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Keefektivan model pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di era digital di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks ulasan. Siswa yang menerima materi sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Metode ini juga meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang disesuaikan siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Hasil akademik siswa terdapat peningkatan signifikan dengan metode pembelajaran berdiferensiasi siswa menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dalam penilaian teks ulasan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode ini.

Secara keeseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di era digital di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran, hendaknya lebih tekun dan disiplin waktu, memperhatikan guru ketika menjelaskna di depan serta juga siswa diharapkan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi Guru, diharapkan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi terutama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Alasannya setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, minat, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda. Ketika pembelajaran disesuaikan dengan minat belajar dan kebutuhan siswa, siswa lebih cenderung termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat lebih memfasilitasi siswa agar dapat lebih aktif dan kreatif. Khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi ini.
4. Bagi orang tua siswa, hendaknya saat di rumah lebih memperhatikan atau mengawasi putra-putrinya karena pengawasan dan pendampingan sangat berpengaruh bagi keberhasilan minat belajar anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, saat ingin melakukan penelitian baik itu model, metode ataupun penerapan diharapkan lebih mempersiapkan lagi segala media dan bahan pembelajaran yang akan diterapkan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga dapat mengembangkan

hasil penelitian ini bukan hanya pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia saja melainkan pembelajaran lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal Of Education*, 2(1), 64-73
- Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 78-86.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56-67. dan Komputer Tentang Efektivitas Pembelajaran
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548-561.
- Farida Latifa, (2015). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Peningkatan Pembelajaran. Universitas Pendidikan Indonesia, *Repository.Upi.edi. Perpustakaan.upi.edu*.
- Hasanah, E., Maryani, I., & Suyanto, R. G. (2023). Diferensiasi Berbasis Digital Di Sekolah.
- Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faidz, A. H. H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Journal Of Information Systems And Management (JISMA)*, 2(6), 70-73.
- Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.
- Kastiyawan, M. A., Hudyono, Y., & Ahmad, M. R. (2017). Pengembangan media Levidio Storyboard dalam pembelajaran menulis teks ulasan film/drama pada siswa kelas XI Smk. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 3(1), 15-30.
- Kendal, K., & Permadi, I. Efektifitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP MUHAMMADIYAH 3.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19- 33.
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran

Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398-498.

Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Journal Of Information Systems And Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.

Marwiah, S. A. (2023). Penerapan Pembelajaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat dan bakat paa materi asmaul husna. *MGMP_PAI_SMP_PINRANG*, 2(01).

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1),15-32.

Saleh, N. A., Haslinda, H., & Ulviani, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 147-166.

Setiawan, A. R. (2019). Efektivitas Pembelajaran Biologi Berorientasi Literasi Saintifik. *Thabiea: Journal Of Natural Science Teaching*, 2(2), 83-94.

Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari,

Shofa, G. Z. (2023). Peningkatan kemampuan megidentifikasi informasi serta menceritakan Kembali isi teks ulaan novel melalui model pembelajaran Learning cycle (*Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Nurul Iman Tahun Ajaran 2022/2023*) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

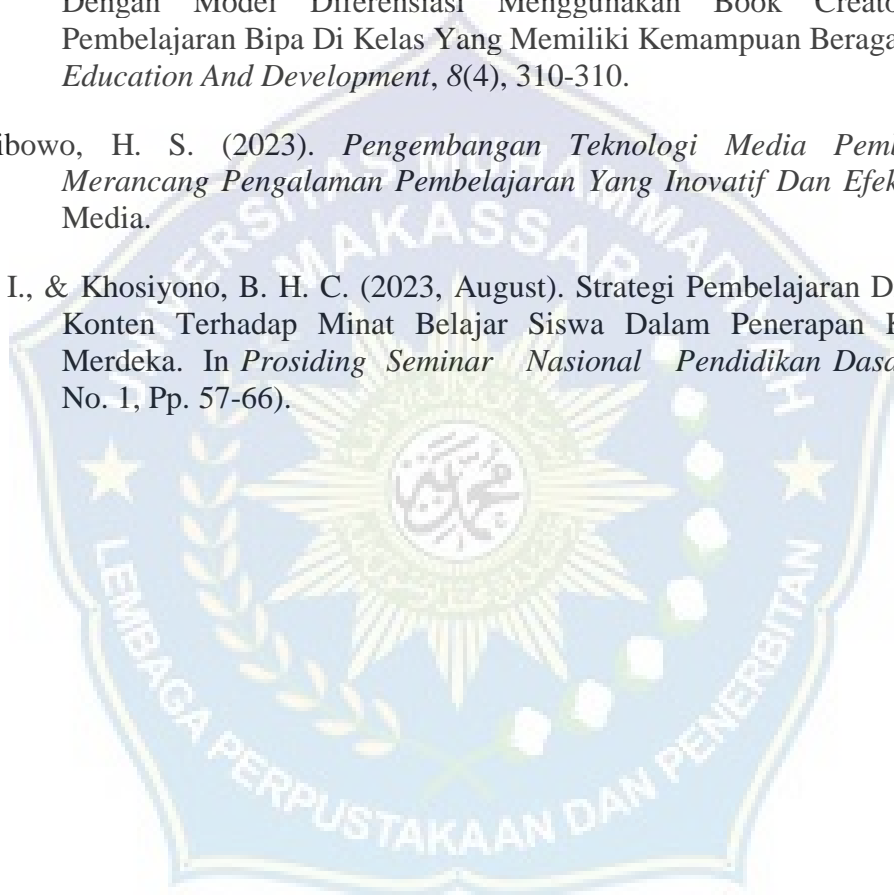
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013. Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung:Alfabeta. 2014.

Tabbu, M. A. S., Hasriyanti, H., Mukhtar, N. A., Sulaiman, M. N., & Rosidah, R. (2023). Persepsi Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika

Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635-3645.

Pane, R. N. P. S., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 173-180.

- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogi*, 16(1), 34-54.
- Puspitasari, V., & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 310-310.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif*. Tiram Media.
- Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, Pp. 57-66).



**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



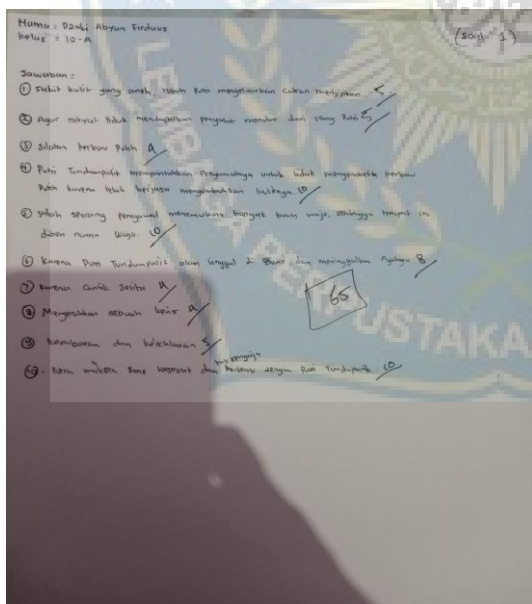
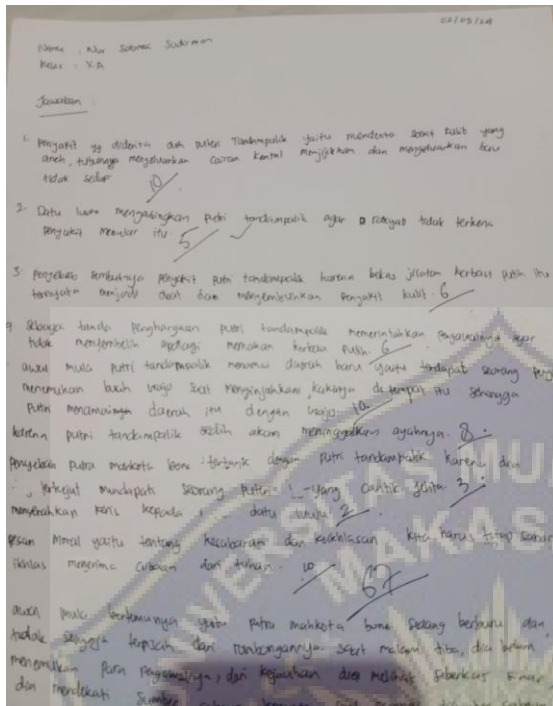
Kelas Eksperimen

Aspek Indikator	Pertanyaan Peneliti	Informan
1. Teks Ulasan Cerita Rakyat	<p>1. Bagaimana pendapatmu tentang pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat yang kamu ulas ?</p> <p>2. apa yang dapat kita pelajari dari nilai-nilai budaya yang tercermin dalam cerita rakyat yang menjadi objek ulasanmu ?</p> <p>3. sebutkan aspek-aspek menarik dalam cerita rakyat yang menurutmu layak untuk di ulas !</p> <p>4. Bagaimana carita rakyat dapat merefleksikan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat tertentu ?</p> <p>5. Apakah terdapat perbedaan dalam penuturan cerita rakyat antara generasi yang berbeda, dan bagaimana perbedaan tersebut tercermin dalam ulasan ?</p> <p>6. Sejauh mana pengaruh konteks Sejarah dan sosial mempengaruhi interpretasi dan ulasan terhadap cerita rakyat tertentu ?</p> <p>7. Bagaimana elemen-elemen naratif seperti karakter, alur, dan tema di gambarkan dalam teks ulasan cerita rakyat ?</p> <p>8. Apakah ada variasi dalam penilaian cerita rakyat dari berbagai perspektif kultural atau regional ?</p>	Siswa

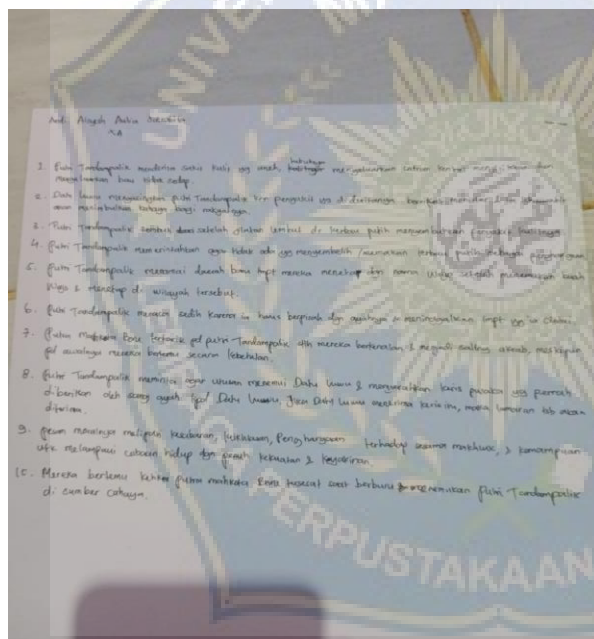
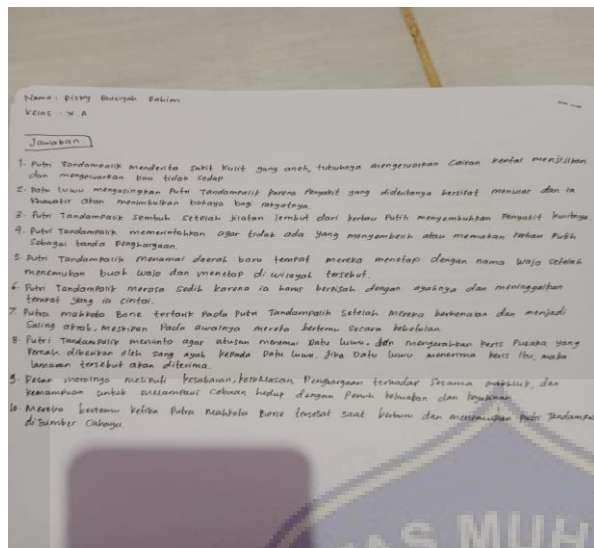
Kelas Kontrol

Aspek Indikator	Pertanyaan Peneliti	Informan
1. Teks Ulasan Cerita Rakyat	<p>1. Bagaimana pendapatmu tentang pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat yang kamu ulas ?</p> <p>2. apa yang dapat kita pelajari dari nilai-nilai budaya yang tercermin dalam cerita rakyat yang menjadi objek ulasanmu ?</p> <p>3. sebutkan aspek-aspek menarik dalam cerita rakyat yang menurutmu layak untuk di ulas !</p> <p>4. Bagaimana carita rakyat dapat merefleksikan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat tertentu ?</p> <p>5. Apakah terdapat perbedaan dalam penuturan cerita rakyat antara generasi yang berbeda, dan bagaimana perbedaan tersebut tercermin dalam ulasan ?</p> <p>6. Sejauh mana pengaruh konteks Sejarah dan sosial mempengaruhi interpretasi dan ulasan terhadap cerita rakyat tertentu ?</p> <p>7. Bagaimana elemen-elemen naratif seperti karakter, alur, dan tema di gambarkan dalam teks ulasan cerita rakyat ?</p> <p>8. Apakah ada variasi dalam penilaian cerita rakyat dari berbagai perspektif kultural atau regional ?</p>	Siswa

Lembar jawaban pre test X A kelas Eksperimen



Lembar jawaban post test X A kelas eksperimen



Pengisian Angket X A kelas Eksperimen

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA X SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMU MAKASSAR

Nama : Zaki Abdu Ghafur
 No Absen : 014

Petunjuk pengisian:

- Berilah tanda ceklis untuk setiap pertanyaan pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan jawaban anda.
- Isilah setiap pernyataan tanpa ada yang terlewatkan
- Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat.

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Bagaimana tingkat interaksi dan kolaborasi dengan teman sekelas dalam pembelajaran berdiferensiasi		✓			
2.	Saya merasa bosan saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung khususnya pada materi teks cerita rakyat			✓		
3.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana mengulas kembali cerita rakyat sebelum mendapat materi dan tugas dari guru		✓			
4.	Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman		✓			
5.	Saya senang dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi		✓			
6.	Saya baru tahu dan paham bagaimana mengulas kembali cerita rakyat setelah mendapat materi dan tugas dari guru			✓		
7.	Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi baik di terapkan di dalam kelas		✓			
8.	Saya merasa mendapatkan dukungan dari guru dalam memahami materi secara individual		✓			
9.	Saya merasa pembelajaran berdiferensiasi telah membantu saya dalam memahami materi secara baik			✓		
10.	Saya merasa materi yang diajarkan sudah sesuai dengan tingkat pemahaman saya		✓			

Keterangan Skor :

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban yang benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Lembar jawaban pre test X B kelas Kontrol

NAMA = ZAHIRAH MARYAM XB

- 1) Putri Tandamaiti menderita sakit kulit yang parah, Tubuhnya mengalami cacaran kental menawan dan memilik bau yang tak sedap. 10
- 2) Agar rasul tidak terlena Penyakit itu. 4
- 3) Kerbau itu begitu jinak dan lelap saja menahinya, akhirnya dia diantun. Saja rasul, kerbau itu meniad Putri Tandamaiti, hal tidak terduga just itu dia betah jutaan kerbau patik itu ternyata menjadi abai dan menah bantah Penyakit kulit yang diolominya selama ini. 8
- 4) Sebagai bentuk penghargaan kepada kerbau patik itu, Putri Tandamaiti memerhatikan Pengawalnya agar tidak menumbuk, apalagi memotong kerbau patik karena tidak beraja menyembulkannya. 8
- 5) Seorang pengawal memotong buah wate rasul menginjatkan kakinya di tempat itu sehingga Putri Tandamaiti memutuskan menamai daerah itu dengan wate. 10
- 6) Karena sudah sekian lama Pun tidak bertemu dengan dia lalu sehingga dia memanggapi untuk mengim Putri itu untuk menerima pembatalan tersebut. 4
- 7) Karena ketelitian Janda yang gimuk, oleh Putri Tandamaiti. 4
- 8) may oleh Putri Tandamaiti agar dia ilmu dan permasalahannya idaguna bagai untuk menaruh jang Putri itu memanggapi menahat dengan baik makalah baik dan memantikan untuk dia lalu selama malam. 5
- 9) Lenang ketelitian dan ketelitian perawanya sangat menghargai selama malam. 5
- 10) Pada ketika dia malam tiba, Putri mangaka bang belum juga menerima kado Perawanya sehingga membulnya serambi gerak dan tidak dapat membantah mal dan keabahan dia malah merasa priu, dia Pun memanggapi dia untuk mendambir cahaya yang ternama murahan seorang putr yang cantik juga. Kemudian it saling berteman dan akrab satu sama lain. 6

66

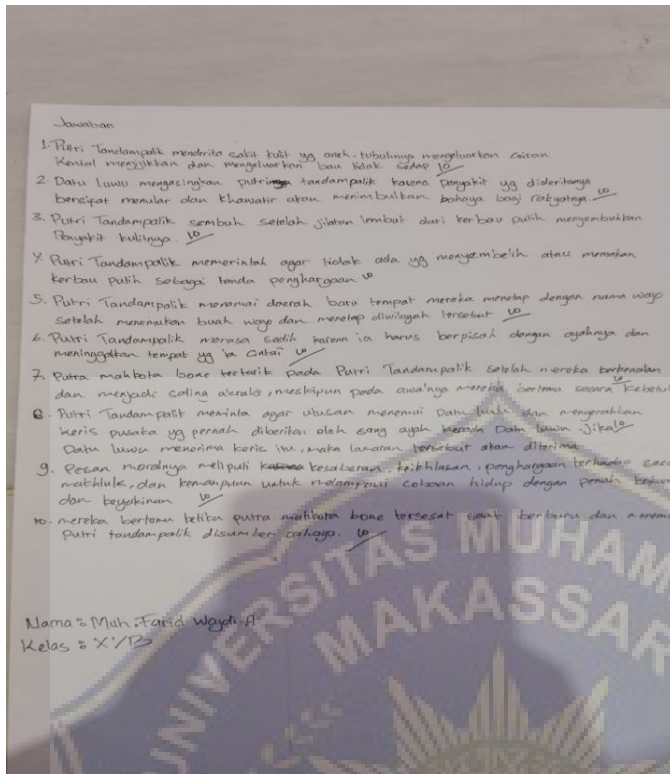
NAMA : IZZA
KELAS : XB

Jawaban

- 1) Putri tandamaiti menderita sakit kulit yg parah tubuhnya mengalami cacaran kental menjawan dan memilik bau yg tak sedap. 10
- 2) agar rasul tidak terlena penyakit itu. 4
- 3) kerbau itu begitu jinak dan lelap saja menahinya akhirnya dia diantun. Saja rasul kerbau itu meniad Putri tandamaiti hal tidak terduga just itu dia betah jutaan kerbau patik itu ternyata menjadi abai dan menah bantah penyakit kulit yang diolominya selama ini. 8
- 4) sebagai bentuk penghargaan kepada kerbau patik itu Putri tandamaiti memerhatikan pengawalnya agar tidak menumbuk apalagi memotong kerbau patik karena tidak beraja menyembulkannya. 8
- 5) seorang pengawal memotong buah wate rasul menginjatkan kakinya di tempat itu sehingga Putri tandamaiti memutuskan menamai daerah itu dengan wate. 10
- 6) karena sudah sekian lama Pun tidak bertemu dengan dia lalu sehingga dia memanggapi untuk mengim Putri itu untuk menerima pembatalan tersebut. 4
- 7) karena ketelitian janda yang gimuk oleh Putri tandamaiti. 4
- 8) may oleh Putri tandamaiti agar dia ilmu dan permasalahannya idaguna bagai untuk menaruh jang Putri itu memanggapi menahat dengan baik makalah baik dan memantikan untuk dia lalu selama malam. 5
- 9) lenang ketelitian dan ketelitian perawanya sangat menghargai selama malam. 5
- 10) pada ketika dia malam tiba Putri mangaka bang belum juga menerima kado Perawanya sehingga membulnya serambi gerak dan tidak dapat membantah mal dan keabahan dia malah merasa priu dia Pun memanggapi dia untuk mendambir cahaya yang ternama murahan seorang putr yang cantik juga. Kemudian it saling berteman dan akrab satu sama lain. 6

68

Lembar Jawaban X B kelas Kontrol



Pengisian Angket X B kelas kontrol

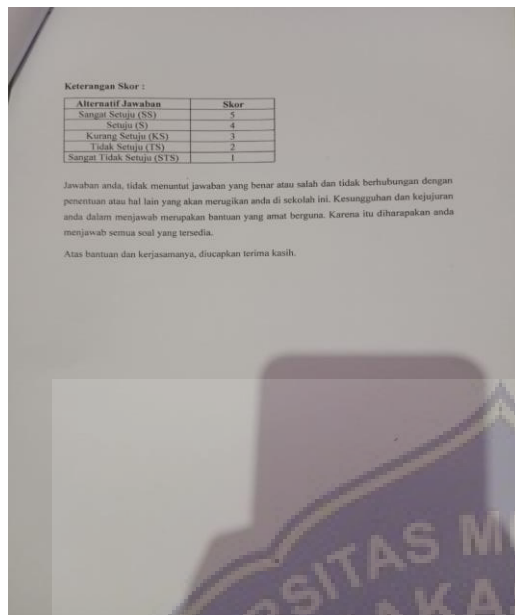
INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH F U N I S M U H M A K A S S A R

Nama : And. Muhammad Fauzan Adh
No Absen : 15

Perunjuk pengisian:

1. Berilah tanda ceklis untuk setiap pertanyaan pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan jawaban anda.
2. Isilah setiap pernyataan tanpa ada yang televisikan
3. Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat.

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	KS	TS	STs
1.	Bagaimana tingkat interaksi dan kolaborasi dengan teman sekelas dalam pembelajaran berdiferensiasi					
2.	Saya merasa bosan saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung khususnya pada materi teks cerita rakyat					✓
3.	Saya sudah tahu dan paham bagaimana mengulas Kembali cerita rakyat sebelum mendapat materi dan tugas dari guru			✓		
4.	Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	✓				
5.	Saya senang dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi			✓		
6.	Saya baru tahu dan paham bagaimana mengulas Kembali cerita rakyat setelah mendapat materi dan tugas dari guru			✓		
7.	Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi baik di terapkan di dalam kelas			✓		
8.	Saya merasa mendapatkan dukungan dari guru dalam memahami materi secara individual			✓		
9.	Saya merasa pembelajaran berdiferensiasi telah membantu saya dalam memahami materi secara baik				✓	
10.	Saya merasa materi yang di ajarkan sudah sesuai dengan tingkat pemahaman saya			✓		



Dokumentasi X A kelas eksperimen



Gambar 6.2 Foto Bersama dengan siswa kelas X A



Gambar 7.1 Pembagian Lembar Soal Pre test



Gambar 7.2 Pembagian Lembar soal Post Test



Gambar 8.1 Pengisian Angket yang dilakukan Siswa



Gambar 8.2 Pembagian Angket untuk siswa

Dokumentasi X B kelas Kontrol



Gambar 9.1 Perkenalan diri kepada siswa



Gambar 9.2 Pembagian soal Pretest kepada siswa



Gambar 10.1 Menjelaskan Kepada Siswa tentang cerita Rakyat Putri Tandampalik



Gambar 10.2 Menjelaskan pengisian Angket kepada siswa

L

A

M

P

I

R

A

N





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Indriani

Nim : 105331103220

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Juni 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursita, S.Pd, M.Pd, M.L.P
NIM. 901399





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PEND. BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Jl. Sultan Alauddin No. 1
Telp. 0411-861117
Faksimili 0411-861117
Email: pib@unismuh.ac.id
www.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indriani
Stambuk : 105331103220
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. H. Rosmini Madeamin, M. Pd.
2. Akram Budiman Yusuf, S.Pd.,M. Pd.
Judul Proposal : Keefektifan pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia di Era Digital Di Kelas X SMA Muhammadiyah I Unismuh Makassar

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, $\frac{3}{6}$ '24	Abstrak - Kata Pengantar	
2.	Rabu, $\frac{5}{6}$ '24	Perubahan - Survei	
3.	Jumat, $\frac{7}{6}$ '24	Ejemplar diperbaiki - Ace	

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, Juni 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Svekhi Alwiwaja Latief, S.Pd., M.Pd.
NBM. 951 816



Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PEND. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Jl. H. Djuanda No. 17A
Telp. (041) 486153, 486157
Faksimil. (041) 486157, 486158
Email: www.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indriani
Stambuk : 105331103220
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbingan : 1. Dr. H. Rosmini Madeamin, M. Pd.
2. Akram Budiman Yusuf, S.Pd.,M.Pd
Judul Proposal : Keefektifan pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia di Era Digital Di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

No	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Jumat, 7 Juni 2024	Abstrak - Daftar Tabel & Gambar Dokumentasi Penelitian	
5.	Senin, 10 Juni 2024	- Termination / cek plagiasi - Buat Artikel - Kesiapan Ujian - Sasaran Jurnal Nasional	
6.	Rabu, 12 Juni 2024	AEC	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Syekh Alwi Idris Latief, S.Pd., M.Pd.
NBM. 951 826



Terakreditasi Institusi

BAB I Indriani 105331103220

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
2	www.smansapaguyangan.sch.id Internet Source	2%
3	journal.unpas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude marches

Exclude bibliography



BAB II Indriani 105331103220

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	11%
2	id.wikipedia.org Internet Source	8%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
4	journal.unpas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB III Indriani 105331103220

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

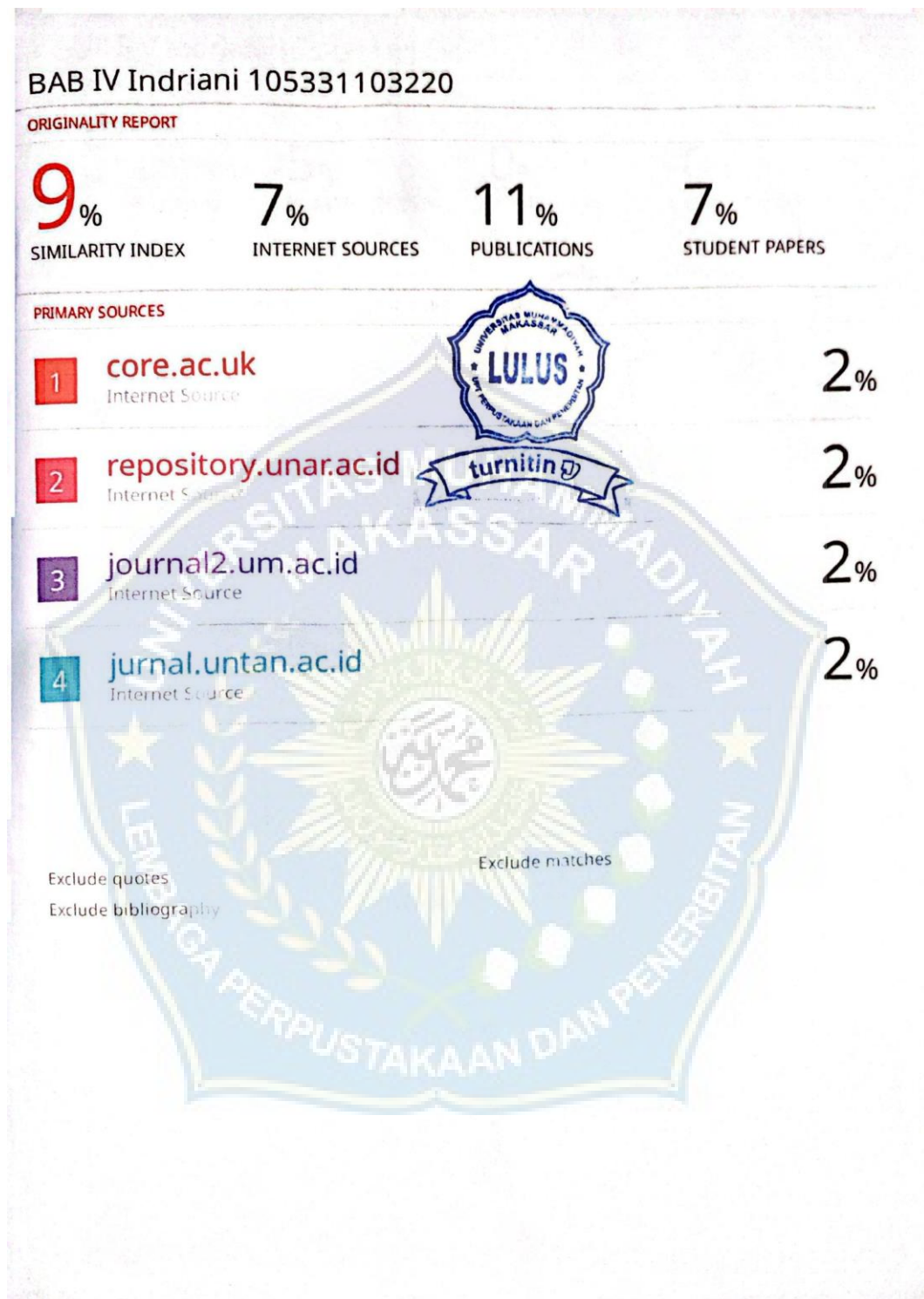
PRIMARY SOURCES

1	wiendha29.blogspot.com Internet Source		3%
2	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source		2%
3	Submitted to Submitted on 1686097131258 Student Paper		2%
4	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper		2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB V Indriani 105331103220

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.researchgate.net

Internet Source

3%

2

digilib.uns.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Indriani, Lahir di Desa Batumalonro, Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, pada Tanggal 12 Oktober 2002. Penulis merupakan buah hati dari bapak Abd Malik dan ibu Sabaria. Penulis merupakan anak Kedua dari Dua Bersaudara. Penulis

Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SD Negeri Baturappe dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2014 di SMP Negeri 4 Biringbulu serta mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan tamat pada tahun 2017, kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 1 Somba Opu yang sekarang berubah nama menjadi SMK Negeri 2 Gowa Serta mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Dan Kemudian di tahun 2020 penulis melanjutkan studi Perguruan tinggi jenjang S1 dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai di Tahun 2024.

Berkat rahmat Allah Subhanahu Wata'ala dan iringan do'a dari kedua orang tua. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang teramat besar atas selesainya skripsi yang berjudul "**Keefektivan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia di Era Digital di Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**".